

Analisis Efektivitas Pajak Daerah Dan Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Rismania Br Barus^{1*}, Alistraja Dison Silalahi², and Arie Pratania Putri³

¹ Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, University Muslim Nusantara Al Washliyah

² Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, University Muslim Nusantara Al Washliyah

³ Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, University Prima Indonesia

ABSTRACT

This research aims to find out how the effectiveness of local taxes and the contribution of local taxes to regional original income in the province of North Sumatra. This study uses a qualitative descriptive research method. In this study, the government of North Sumatra Province became the subject of this research. The object of this study is the target and realization of local taxes and local revenue of North Sumatra Province. This research uses secondary data, the method used for data collection is the documentation method, namely by recording and examining archives and documents in agencies related to research both in the form of information, financial data, and others. The results show that on average the level of effectiveness of local taxes in the province of North Sumatra is 82%, which is quite effective. The results show that the ability of local governments to realize local tax revenues based on predetermined targets is well implemented, with the hope that there will be a reduction in dependence on finance from the central government. On average, the level of contribution of local taxes to the local revenue of North Sumatra Province, which is 53%, is very good.

Keyword:

Local Tax, Regional Original Revenue, Effectiveness, Contribution

✉Corresponding author : Rismania Br Barus

1. Pendahuluan

Setiap daerah mempunyai hak dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus sendiri penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas sistem penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat. Namun perkembangan yang terus terjadi dan jumlah penduduk serta kebutuhan hidup yang semakin meningkat dari tahun ke tahun merupakan permasalahan dan beban pembangunan yang perlu mendapat perhatian lebih dari pemerintah(Farman, n.d.).Agar pemerintah daerah dapat meningkatkan kemandirian keuangan daerah dan mengurangi ketergantungan terhadap dukungan pemerintah pusat, maka pemerintah daerah perlu meningkatkan PAD.Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh Pemerintah Daerah dari sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan Daerah. Pendaptan Alsi Daerah adalah sumber pendapatan daerah yang penting untuk memperkuat otonomi daerahBaldric siregar (2018).

Tabel 1. Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Sumatera Utara

Tahun	Target	Realisasi	Persentasi
2018	Rp 6.505.867.607	Rp 5.287.469.402	81%
2019	Rp 6.252.269.888	Rp 5.761.270.412	92%
2020	Rp 6.117.744.327	Rp 7.583.849.755	124%
2021	Rp 6.840.325.070	Rp 5.991.151.366	88%

Sumber: Data Diolah 2023

Realisasi penerimaan pendapatan asli daerah Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021 hanya mencapai Rp5.991.151.366 dari target yang di ditetapkan yaitu Rp6.840.325.070, dibandingkan dengan tahun 2020 realisasi 2021 terjadi penurunan 21%. Target pendapatan asli daerah dan realisasinya yang ditetapkan pemerintah tiap tahunnya meningkat, namun realisasainya masih belum mencapai angka yang telah ditargetkan. Rendahnya pendapatan asli daerah disebabkan dari salah satu faktor yaitu peran serta masyarakat atau wajib pajak yang masih sangat kurang kesadaran akan wajib pajak dalam melaporkan serta membayar pajak dengan benar.

Untuk melihat perkembangan Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat dari penerimaan pajak yang diterima selama rentang tahun 2018-2021 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Target dan Realisasi Pajak Daerah Sumatera Utara

Tahun	Target	Realisasi	Persentasi
--------------	---------------	------------------	-------------------

2018	Rp 2.967.112.413	Rp 4.823.549.139	163%
2019	Rp 3.545.875.041	Rp 5.058.443.945	143%
2020	Rp 3.257.452.410	Rp 6.087.369.134	187%
2021	Rp 4.083.027.531	Rp 5.438.098.178	133%

Sumber: Data Diolah 2023

Dari tabel diatas menyatakan bahwa penerimaan pajak daerah sumatera utara dari tahun 2018 -2021 mengalami perubahan yang dapat dilihat setiap tahunnya realisasi pajak mengalami peningkatan, dan pada tahun 2021 pajak daerah turun 11% dari tahun 2020. Berdasarkan publikasi yang diterbitkan oleh Kementrian Keuangan Dirjen Perbendaharaan dalam Kajian Fiskal Regional Pagu pendapatan APBD Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp5,10 triliun. Peningkatan pagu pendapatan disebabkan kenaikan jumlah PAD, pendapatan transfer, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Untuk realisasi pendapatan tahun 2019 mengalami kenaikan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp2,97 triliun. Realisasi pendapatan terbesar berasal dari pendapatan transfer yaitu sebesar 77,22 persen.

Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp5,04 triliun. Penurunan pagu pendapatan disebabkan menurunnya jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pendapatan transfer. Untuk realisasi pendapatan tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama pada tahun 2019 sebesar Rp4,65 triliun, yang disebabkan oleh merosotnya realisasi PAD dan pergeseran anggaran terutama pada anggaran transfer ke daerah. Hal ini sebagai dampak pandemi Covid-19 yang berimbas pada pembatasan aktifitas masyarakat guna mencegah penularan Covid-19 yang lebih besar.

Salah satu upaya peningkatannya adalah meningkatkan efektivitas pemungutan, yaitu dengan cara mengoptimalkan potensi yang ada serta terus diupayakan menggali sumber-sumber pendapatan baru yang potensinya memungkinkan sehingga dapat dipungut pajakdaerahnya. Pajak daerah adalah jenis penerimaan pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai anggaran daerah. Pada penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh Asriani (2019) meneliti Analisis efektivitas dan kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten takalar. Hasil analisis menunjukkan bahwa tahun 2015 memiliki Efektivitas Pajak Daerah yang terendah yaitu 57,94% dan tahun 2013 memiliki tingkat efektivitas yang tertinggi yaitu 114,92%, serta untuk kontribusi tahun 2013 memiliki Kontribusi Pajak Daerah yang terkecil yaitu 10,21% dan tahun 2014 memiliki kontribusi terbesar yaitu 55,82%.

Analisis Efektivitas Pajak Daerah Dan Kontribusi....

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mulatsih, Budi Utami, Irfan Ardiansyah (2022) dengan judul analisis efektivitas dan kontribusi pajak daerah serta retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah provinsi bali menyatakan bahwa hasil rata-rata persentase efektivitas dan kontribusi pajak daerah terhadap PAD Provinsi Bali periode 2016-2020 sebesar 97.11% dengan kriteria efektif dan 85.55% dengan kriteria sangat baik berkontribusi, rata-rata efektivitas dan kontribusi retribusi daerah terhadap PAD Provinsi Bali periode 2016-2020 sebesar 84.84% dengan kriteria cukup efektif dan 1.20% dengan kriteria sangat kurang berkontribusi.

1. Tinjauan Pustaka

Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan efisien) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahuluNashar (2020). Pada umumnya efektivitas dipandang sebagai sebuah tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Dengan demikian pada dasarnya efektivitas dikatakan sebagai tingkat pencapaian tujuan atas sasaran organisasional yang ditetapkan. Rumus yang digunakan dalam perhitungan Efektivitas Pajak Daerah Hanum (2021) sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penyerimaan Pajak Daerah}}{\text{Target Penerimaan Pajak Daerah}} \times 100\%$$

Tabel 3. Klasifikasi Kriteria Efektivitas

Persentase	Kriteria
>100%	Sangat Efektif
>90 - 100%	Efektif
>80 - 90%	Cukup Efektif
>60 - 80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

Sumber: PMK RI 2017

Kontribusi

Dalam mengetahui kontribusi dilakukan dengan membandingkan penerimaan pajak daerah periode tertentu dengan penerimaanpendaptan asli daerah periode tertentu pula. Semakin besar hasilnya berarti semakin besar pula peranan pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah, begitu pula sebaliknya jika hasil perbandingannya terlalu kecil berarti peranan pajak daerah terhadap pendaptan asli daerah juga kecil. Menurut Handoko P (2017) bahwa “Kontribusi adalah besaran sumbangan yang diberikan atas sebuah kegiatan yang Analisis Efektivitas Pajak Daerah Dan Kontribusi....

dilaksanakan". Untuk menghitung kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah menggunakan rumus Trisnasari and Sunaningsih (2022) sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Penyerimaan Pajak Daerah}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Tabel 4. Klasifikasi Kriteria Kontribusi

Persentase	Kriteria
0% - 10%	Sangat Kurang
10% - 20%	Kurang
20% - 30%	Sedang
30% - 40%	Cukup Baik
40% - 50%	Baik
Diatas 50%	Sangat Baik

Sumber: PMK RI 2017

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimulai dengan pengumpulan data, menyusun data, dan menganalisis data sehingga akan memperoleh suatu gambaran yang sebenarnya mengenai masalah yang dihadapi Sugiyono (2020). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Objek dalam penelitian ini adalah target dan realisasi pajak daerah dan pendapatan asli daerah Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan data sekunder, metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi yakni dengan cara mencatat dan meneliti arsip serta dokumen yang ada di instansi terkait dengan penelitian baik dalam bentuk informasi, data keuangan, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan suatu penelitian, karena dengan metode tersebut akan diperoleh data yang akurat dan tepat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis efektivitas dan analisis kontribusi.

3. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Efektivitas Pajak Daerah Di Provinsi Sumatera Utara

Tingkat efektivitas penerimaan pajak daerah dapat dilihat dari perhitungan dengan membandingkan antara target awal dan realisasi yang didapat setiap tahunnya. Jika semakin tinggi tingkat efektivitas yang dicapai menghasilkan persentase mendekati atau melebihi 100% maka tingkat efektivitas semakin baik. Sebaliknya, jika semakin rendah tingkat efektivitas penerimaan pajak daerah yang dicapai menghasilkan persentase mendekati atau

Analisis Efektivitas Pajak Daerah Dan Kontribusi....

kurang dari 60% maka tingkat efektivitasnya semakin buruk. persentase mendekati atau melebihi 100% maka tingkat efektivitas semakin baik Noorain and Yahya(2018).

Tabel 5. Analisis Efektivitas Pajak Daerah Provinsi Sumatera Utara 2020-2021 (dalam juta rupiah)

Kabkota	Realisasi Pajak	Target Pajak	Persentase	Kriteria
	Daerah	Daerah		
	2020/2021	2020/2021		
Nias	10.528.504	10.358.900	102%	Sangat Efektif
Mandailing Natal	98.249.913	44.332.071	222%	Sangat Efektif
Tapanuli Selatan	68.484.036	70.180.530	98%	Efektif
Tapanuli Tengah	40.766.851	52.436.770	78%	Kurang Efektif
Tapanuli Utara	41.378.101	106.766.376	39%	Tidak Efektif
Toba	55.491.764	45.391.500	122%	Sangat Efektif
Labuhanbatu	156.099.340	126.940.000	123%	Sangat Efektif
Asahan	129.573.327	141.095.000	92%	Efektif
Simalungun	172.333.940	261.879.312	66%	Kurang Efektif
Dairi	35.436.674	37.111.000	95%	Efektif
Karo	78.381.550	83.492.340	94%	Efektif
Deli Serdang	1.284.905.608	2.132.665.522	60%	Tidak Efektif
Langkat	145.224.174	140.572.509	103%	Sangat Efektif
Nias Selatan	12.928.537	31.934.561	40%	Tidak Efektif
Humbang Hasundutan	18.171.204	20.575.204	88%	Cukup Efektif
Pakpak Bharat	5.084.734	4.954.000	103%	Sangat Efektif
Samosir	30.947.825	36.591.053	85%	Cukup Efektif
Serdang Bedagai	122.695.406	143.930.000	85%	Cukup Efektif
Batubara	267.782.446	255.903.651	105%	Sangat Efektif
Padang Lawas Utara	39.555.735	25.054.184	158%	Sangat Efektif
Padang Lawas	20.863.926	35.051.262	60%	Tidak Efektif
Labuhanbatu Selatan	49.440.399	73.709.750	67%	Kurang Efektif
Labuhanbatu Utara	48.617.549	51.200.000	95%	Efektif
Nias Utara	10.760.527	11.890.000	91%	Efektif

Nias Barat	11.668.048	9.021.916	129%	Sangat Efektif
Sibolga	21.111.311	22.310.280	95%	Efektif
Tanjungbalai	31.671.269	29.000.000	109%	Sangat Efektif
Pematangsiantar	106.893.096	103.975.000	103%	Sangat Efektif
Tebing Tinggi	67.091.545	63.700.000	105%	Sangat Efektif
Medan	2.691.601.902	2.965.579.455	91%	Efektif
Binjai	120.340.926	141.640.427	85%	Cukup Efektif
Padangsidempuan	33.585.044	38.567.368	87%	Cukup Efektif
Gunung Sitoli	26.237.474	22.670.000	116%	Sangat Efektif
Jumlah	6.053.902.685	7.340.479.941	82%	Cukup Efektif

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Analisis efektivitas pajak daerah yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat efektif pajak yang disumbangkan dari penerimaan pajak daerah, dimana target pajak daerah dibandingkan dengan realisasi penerimaan pajak daerah tersebut setiap tahunnya Rahayu (2017). Analisis yang dilakukan pada laporan realiasi anggaran di seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara, disajikan dalam pendapatan pada tahun 2020-2021 yang tentunya tidak akan selalu mendapat pemasukan pajak yang sama pada setiap tahunnya, mengingat potensi pendapatan pajak dan keunggulan di setiap Kabupaten/Kota berbeda - beda.

Berdasarkan tabel 5 di atas efektivitas pajak daerah tertinggi pada Kabupaten Mandailing Natal yang efektivitas pajak daerahnya sebesar 222% dengan kriteria sangat efektif, hal ini didukung oleh upaya Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal dalam Peraturan Bupati Mandailing Natal Nomor 38 tahun 2020 yaitu dengan diadakannya layanan publik tertentu di daerah wajib dilakukan KSWP untuk memperoleh keterangan status wajib pajak. Tujuannya untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan mengoptimalkan pendapatan pajak daerah. Serta melakukan sosialisasi optimalisasi penerimaan pendapatan daerah dari sektor piutang pajak daerah untuk meningkatkan pendapatan pajak daerah di kabupaten mandailing natal.

Efektivitas pajak daerah terendah pada Kabupaten Tapanuli Utara yang efektivitas pajak daerahnya sebesar 29% dengan kriteria tidak efektif, hal ini terjadi kemungkinan target yang ditetapkan terlalu tinggi sehingga tidak dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Salah satu masalah yang dihadapi Kabupaten Tapanuli Utara dalam menggali sumber-sumber keuangan daerahnya adalah rendahnya kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap

Analisis Efektivitas Pajak Daerah Dan Kontribusi....

PAD dan ketergantungan keuangan daerah masih tinggi terhadap keuangan pusat atau provinsi. Secara rata-rata tingkat efektivitas pajak daerah di provinsi Sumatera Utara sebesar 82% termasuk kategori cukup efektif. Hal ini menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan penerimaan pajak daerah berdasarkan target yang sudah ditetapkan terlaksana dengan baik. Pendapatan pajak daerah meningkat dari tahun sebelumnya salah satu jenis pajak daerah yang mengalami peningkatan tertinggi pajak kendaraan bermotor, pajak bea balik nama kendaraan bermotor, dan pajak rokok. Sedangkan pendapatan yang bersumber dari pajak bahan bakar kendaraan bermotor serta pajak air permukaan tidak mengalami perubahan.

Hasil dari analisis ini juga mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Mardiasmo (2019) yang mengatakan efektivitas itu adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Dimana apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan efektif. Hal ini berarti analisis efektivitas sebagai ukuran keberhasilan dalam realisasi pajak daerah untuk mencapai tujuan yang sebenarnya dicapai pada periode tertentu. Dan efektivitas itu tidak menyatakan tentang seberapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan tetapi efektivitas hanya melihat apakah suatu kegiatan telah mencapai tujuan yang ditetapkan atau tidak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asriani (2019), Selvia, Dison Silalahi, and Irama (2019), Brahmana and Situmorang (2021), hasil penelitian sekarang memiliki hasil efektivitas 82% dengan kriteria efektif.

Analisis Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli daerah

Analisis kontribusi pajak daerah adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan dari pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah dan dibandingkan antara realisasi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah. Kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah sangat besar, semakin besar pendapatan asli daerah maka belanja daerah juga semakin besar, jika Pendapatan Asli Daerah rendah maka belanja daerah juga akan rendah Halim (2016). Kontribusi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pajak daerah memberikan sumbangan dalam penerimaan pendapatan asli daerah.

Kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah sangat besar. Semakin besar Pendapatan Asli Daerah maka belanja daerah juga semakin besar, jika Pendapatan Asli Daerah rendah maka belanja daerah juga akan rendah Yanti (2021). Untuk menghitung kontribusi pajak daerah terhadap PAD provinsi Sumatera Utara dapat dihitung dengan cara

Analisis Efektivitas Pajak Daerah Dan Kontribusi....

membandingkan antara realisasi penerimaan pajak daerah dengan realisasi pendapatan asli daerah pada tahun tertentu.

Tabel 6. Analisis Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Utara 2020-2021 (dalam juta rupiah)

Kab/Kota	Realisasi Pajak Daerah	Realisasi PAD	Persentase	Kriteria
	2020/2021	2020/2021		
Nias	10.528.504	195.837.027	5%	Sangat Kurang
Mandailing Natal	98.249.913	249.872.335	39%	Cukup Baik
Tapanuli Selatan	68.484.036	274.169.154	25%	Sedang
Tapanuli Tengah	40.766.851	179.052.744	23%	Sedang
Tapanuli Utara	41.378.101	527.446.530	8%	Sangat Kurang
Toba	55.491.764	118.762.759	47%	Baik
Labuhanbatu	156.099.340	415.835.269	38%	Cukup Baik
Asahan	129.573.327	297.563.251	44%	Baik
Simalungun	172.333.940	346.355.136	50%	Baik
Dairi	35.436.674	157.034.172	23%	Sedang
Karo	78.381.550	213.679.445	37%	Cukup Baik
Deli Serdang	1.284.905.608	2.088.568.153	62%	Sangat Baik
Langkat	145.224.174	429.802.935	34%	Cukup Baik
Nias Selatan	12.928.537	56.724.487	23%	Sedang
Humbang Hasundutan	18.171.204	96.134.093	19%	Kurang
Pakpak Bharat	5.084.734	49.631.091	10%	Sangat Kurang
Samosir	30.947.825	125.491.218	25%	Sedang
Serdang Bedagai	122.695.406	260.802.952	47%	Baik
Batubara	267.782.446	340.634.300	79%	Sangat Baik
Padang Lawas Utara	39.555.735	85.457.972	46%	Baik
Padang Lawas	20.863.926	64.935.683	32%	Cukup Baik
Labuhanbatu Selatan	49.440.399	128.987.592	38%	Cukup Baik
Labuhanbatu Utara	48.617.549	117.819.732	41%	Baik
Nias Utara	10.760.527	72.833.725	15%	Kurang

Nias Barat	11.668.048	35.800.671	33%	Cukup Baik
Sibolga	21.111.311	157.615.897	13%	Kurang
Tanjungbalai	31.671.269	110.339.649	29%	Sedang
Pematangsiantar	106.893.096	273.091.877	39%	Cukup Baik
Tebing Tinggi	67.091.545	164.369.508	41%	Baik
Medan	2.691.601.902	3.457.787.976	78%	Sangat Baik
Binjai	120.340.926	174.370.393	69%	Sangat Baik
Padangsidempuan	33.585.044	127.256.951	26%	Sedang
Gunungsitoli	26.237.474	43.926.359	60%	Sangat Baik
Jumlah	6.053.902.685	11.437.991.036	53%	Sangat Baik

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan kontribusi pajak daerah pajak daerah yang tertinggi pada Kabupaten Batu Bara kontribusi pajak daerahnya 79% dengan kriteria sangat baik, hal ini dikarenakan adanya tindakan atau upaya melakukan perubahan tarif pajak daerah yang diberlakukan berdasarkan perda kabupaten batu bara nomor 4 tahun 2020 “bahwa untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penerimaan pajak daerah melalui intensifikasi pajak daerah perlu dilakukan perubahan tarif dengan menetapkan kembali ketentuan pajak daerah dengan peraturan daerah” selain itu pemkab batu bara juga membuat sebuah inovasi dengan memberlakukan pembayatan pajak melalui E-BPHTB dan E-SIMPADA untuk memberikan kemudahan pelayanan terhadap wajib pajak dalam membayar pajak dan memberikan dampak yang positif untuk pembangunan kabupaten batu bara. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam pemungutan pajak daerah dilakukan dengan baik dan pajak daerahnya telah berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah dengan baik.

Kontribusi pajak daerah yang terendah tahun 2020-2021 pada Kabupaten Nias kontribusi pajak daerahnya 5% dengan kriteria sangat kurang, hal ini menggambarkan bahwa pemerintah belum mengoptimalkan potensi yang dimiliki daerah melalui pajak daerah sebagai penyumbang dalam peningkatan pendapatan asli daerah. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembayaran pajak yang menyebabkan penurunan pendapatan.

Beberapa hal yang menjadi hambatan dalam pemungutan pajak daerah Kabupaten Nias yaitu moral masyarakat kepatuhan pajak adalah faktor yang sangat penting dari seluruh faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal membayar pajak yang disebabkan karena keadaan ekonomi masyarakat yang kurang memadai. Oleh karena itu, kesadaran masyarakat yang tinggi dapat mendorong semakin

Analisis Efektivitas Pajak Daerah Dan Kontribusi....

banyak masyarakat yang memenuhi kewajibannya untuk mendaftarkan diri sebagai wajib pajak, melaporkan dan membayar pajaknya dengan benar sebagai wujud tanggungjawab berbangsa dan bernegara. Sehingga semakin besar kepatuhan masyarakat dalam hal membayar pajak maka perolehan pajak akan semakin meningkat. Upaya yang dilakukan yaitu dengan merealisasikan peraturan sesuai dengan Peraturan Bupati Nias nomor 39 tahun 2020 tentang pembayaran dan pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah secara sistem online “ bahwa untuk peningkatan tata kelola transaksi pembayaran pajak daerah yang lebih transparan dan memudahkan wajib pajak untuk membayar kewajibannya serta dalam rangka optimalisasi peningkatan pendapatan pada sektor pajak daerah dan retribusi daerah, maka perlu dilakukan transaksi pemungutan dan pembayaran pajak dan retribusi melalui perangkat dan sistem dengan sistem manajemen pelaporan data transaksi usaha wajib pajak secara online”.

Berdasarkan rata-rata tingkat kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah provinsi sumatera utara yaitu 53% kriteriasangat baik. Dalam kajian fisikal regional Sampai dengan triwulan II 2022, Realisasi pendapatan pajak daerah pada triwulan II-2022 mencapai 46,13% dari pagu, yang berkontribusi sebesar 76,34 persen terhadap realisasi PAD atau tumbuh sebesar 20,70 persen (y-o-y), lebih tinggi dari periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 38,69%. Secara spasial, Kab. Nias memiliki rasio kontribusi terkecil terhadap total PAD-nya yaitu sebesar 3,45 persen. Meski Pemerintah mengatur perpanjangan insentif pajak yang tertuang dalam PMK Nomor 113/PMK.03/2022 dan PMK Nomor 114/PMK.03/2022, realisasi pajak tercatat tetap meningkat seiring dengan pelonggaran restriksi mobilitas. Kinerja sektor perekonomian juga kembali pulih, tercermin dari kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara yang tumbuh 4,70% (yoy) pada triwulan II-2022, lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,90% (yoy). Sektor perekonomian yang kembali pulih berdampak pada meningkatnya penerimaan daerah berupa pajak daerah.

Hasil penelitian ini diperkuat sesuai teori Adisasmita(2015) yang menyatakan bahwa pendapatan asli daerah sebagai salah satu penerimaan daerah yang berasal dari dalam daerah yang bersangkutan harus ditingkatkan seoptimal mungkin dalam rangka mewujudkan semangat kemandirian lokal. Dan hasil analisis penelitian ini sejalan dengan penelitian Trisnasari and Sunaningsih (2022), Mulatsih, Budi Utami, Irfan Ardiansyah (2022), dimana tingkat kontribusi pajak daerah secara rata-rata sebesar 34,4% termasuk kategori cukup baik.

Referensi

- Adisasmita, R. (2015). *Pengelolaan Pendapatan Dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu.
- Asriani. (2019). Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Takalar. *Ayari*, 8(5), 55.
- Baldrick Siregar. (2018). *Akuntansi Sektor Publik (Upp-Stim Ykpn (Ed.))*.
- Brahmana, S. B., & Situmorang, A. L. (2021). Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karo. *Riset Manajemen*, 9(5), 16–30.
- Farman, G. (N.D.). Pentingnya Penggunaan Teknologi Oleh Otoritas & Wajib Pajak. In *Ddtc News*.
- Halim, A. (2016). *Akuntansi Keuangan Daerah (3rd Ed.)*. Salemba Empat.
- Handoko P, S. (2017). *Analisis Tingkat Efektivitas Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Pontianak*. [Http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jeda2/](http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jeda2/)
- Hanum, Z. (2021). Analisis Efektivitas Pemungutan Pajak Reklame Di Masa Covid-19 Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 21(2), 234–241. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan Edisi Revisi*. Cv Andi Offset.
- Mulatsih, Budi Utami, Irfan Ardiansyah, C. K. I. (2022). Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Daerah Serta Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali Periode 2016-2020 *Jimea | Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)*. 6(3), 1900–1911.
- Nashar. (2020). *Kualitas Pelayanan Akan Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat*. Redaksi Duta Media.
- Noorain, A., & Yahya, A. S. (2018). Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Batu (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Je & Kp*, 5(2), 89–104. [Http://ejournal.ipdn.ac.id/jekp/article/view/416/256](http://ejournal.ipdn.ac.id/jekp/article/view/416/256)
- Rahayu, S. K. (2017). *Perpajakan Indonesia: Konsep Dan Aspek Formal*. Graha Ilmu.
- Selvia, Y., Dison Silalahi, A., & Irama, O. N. (2019). Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Medan. *Prosiding Seminar Nasional & Expo li Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1368–1375. <https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/penelitian/article/view/367>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (Ed.); Ke-2nd Ed.)*. Cv Alfabeta.
- Trisnasari, R., & Sunaningsih, S. N. (2022). Analisis Kontribusi Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 18. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1744>
- Yanti, J. (2021). Liabilities (Jurnalpendidikan Akuntansi) Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Air Permukaan Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Utara Liabilities (Jurnalpendidikan Akuntansi). *Liabilities (Jurnal Pendidikan ...)*, 4(3), 280–293. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v4i3.8375>